

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJEK BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS
BAHASA INDONESIA KELAS IV**

Mukhsinah Arifin¹, Erwin Akib², Muhammad Akhir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ninacharifin@gmail.com¹ erwin@unismuh.ac.id² m.akhir@unismuh.ac.id³

Jounal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.1881](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1881)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

Abstrack

Pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) dianggap rasional dalam mengembangkan kemampuan menulis, karena dalam proses pembelajaran berbasis proyek banyak kompetensi menulis yang diperlukan dalam menuntaskan pembelajaran terutama dalam hal pembuatan laporan proyek siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan dan minat menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD dengan model pembelajaran PBL. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, deskriptif inferensial dalam penelitian ini diberikan perlakuan tertentu (treatment), yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan Teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner kemampuan menulis dan minat menulis serta proyek membuat puisi serta dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis Manova. Hasil penelitian, uji hipotesis manova ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV; 3) berdasarkan uji *multivariate* di atas ditemukan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.

Keywords : Model pembelajaran *Projek Based Learning*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa terampil berbahasa atau menggunakan bahasa dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa dibedakan dari empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan

membangun satu kemahiran berbahasa yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam banyak pandangan peran menulis sangat beragam. Pentingnya menulis adalah bahwa kegiatan tulis menulis akan mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga aktivitas kegiatan menulis diidentikkan dengan belajar berfikir kritis (Sumarno 2009). Pandangan lain bahwa masyarakat yang mampu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan tentu tidak akan tertinggal jauh dari berbagai kemajuan (Nafiag 2011). Hal lain juga bahwa perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan komunikasi tulis bangsa tersebut (Tarigan 2013). Tentu hal itu harus dilihat pada kualitas hasil cetakan dan penerbitan, seperti majalah, surat kabar, buku, dan sebagainya, kehidupan para penulis pada negara tersebut yang berindikasi juga pada perkembangan minat baca bangsa tersebut.

Meskipun menulis sangat penting dalam kehidupan, tetapi, menulis masih dianggap sulit sebagai aspek kegiatan berbahasa karena bersifat produktif sebagaimana halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis masih banyak dikeluhkan oleh berbagai kalangan termasuk pada peserta didik dan mahasiswa dari berbagai jenjang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, peserta didik di pendidikan tinggi, dan

bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun banyak menganggap menulis tersebut sulit. Akibat keluhan tentang menulis, akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit dan minat masyarakat tentang menulis juga tidak berkembang secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan harus diupayakan pengembangannya secara terus menerus. Hal ini terlihat dalam kurikulum mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengajaran menulis masih menjadi salah satu mata sajian yang diprioritaskan, termasuk menjadi bagian dari salah satu media eksperesi dalam berpikir dalam dunia pendidikan sepanjang zaman.

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kompetensi yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, Keterampilan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu yang logis, padat dan mudah dipahami. Siswa dikatakan mempunyai Keterampilan menulis jika ia mampu mengemukakan ide dalam suatu tulisan yang sudah padu dengan bahasa yang lugas. Untuk mendapatkan ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca referensi dan mendiskusikan topik.

Kegiatan menulis diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang mempunyai

urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika diadapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami hal yang diungkapkannya, untuk menjadi seseorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap teknik penulisyang tepat dan penggunaan bahasa yang baku agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan 2013).

Untuk mencapai hal-hal tersebut diperlukan pembelajaran menulis siswa, untuk dikembangkan agar dapat lebih mampu memaparkan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik. Dalam mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan, argumen-argumen serta mampu memberi bentuk kepada segala sesuatu yang ia rasakan, berupa rangkaian kata secara tertulis, tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga gagasannya itu dapat dipahami dan dapat dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain.

Kegiatan menulis diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami hal yang diungkapkannya, untuk menjadi seseorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap teknik penulisyang tepat dan penggunaan bahasa yang baku agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan 2013).

Untuk mencapai hal-hal tersebut diperlukan pembelajaran menulis siswa, untuk dikembangkan agar dapat lebih mampu memaparkan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik.

Hasil penelitian (Ahmad 2011) bahwa peserta didik SD di Kota Malang mempunyai kemampuan menulis yang belum memadai.” Sejalan dengan itu, (Mira 2015) mengemukakan, bahwa peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Probolinggo belum mampu menulis deskripsi dengan baik.” Hasil penelitian di atas terlihat dari hasil observasi terhadap minat dan kemampuan menulis siswa di SD Negeri Bulurokeng I Makassar menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat dan kemampuan menulis.

Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum pada standar proses dalam kurikulum dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penelitian ini dianggap penting karena selama ini pembelajaran menulis dianggap tertinggal oleh banyak kalangan karena metode dan pendekatan yang kurang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis.

Pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) dianggap rasional dalam mengembangkan kemampuan menulis, karena dalam proses pembelajaran berbasis proyek banyak kompetensi menulis yang diperlukan dalam menuntaskan pembelajaran terutama dalam hal pembuatan laporan proyek siswa.

Adapun penelitian yang dimaksud adalah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PBP) atau Project Based Learning (PBL) selanjutnya dalam penulisan ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat dan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Makassar.

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar

yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Ayu dan Tri 2019). Model pembelajaran berbasis proyek model pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam perjalanan merancang, perencanaan, dan memproduksi beberapa produk atau kinerja. Pembelajaran berbasis proyek adalah pemanfaatan proyek dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperdalam pembelajaran, di mana siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan investigatif dan juga teknologi yang relevan dengan hidup mereka (Muhammad 2012).

Project-based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *project based learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project-based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/lepas- lepas, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada dosen, maka model *project based learning* lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, perpusat pada pembelajar, dan terintegrasi

dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Dalam *project-based learning* siswa belajar dalam situasi problem yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran.

Senada dengan karakteristik di atas, model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut (Kemendikbud 2013): (1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; (2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik; (3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan; (4) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan; (5) proses evaluasi dijalankan secara kontinu; (6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan; (7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan (8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Dalam merencanakan proyek tertentu, peserta didik yang memutuskan mulai dari permasalahan yang diajukan, desain untuk solusi permasalahan tersebut, melaksanakan pemecahan masalah sampai evaluasi untuk memperbaiki permasalahan yang telah dipecahkan. Guru tetap membimbing dalam setiap tahapan sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, serta memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar (Tarigan Henry Guntur 2013).

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara (Salmia 2020). Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Irsan dan Akhir 2021). Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan (Darmadi 2017). Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.

Menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain (Akhir 2017).

Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Salmia 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas

sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang proses pelaksanaan penelitian yang meliputi desain dan jenis penelitian, variabel dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, deskriptif inferensial. Penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi dan objek penelitian secara apa adanya sebagai pembuktian pengaruh dari variabel dengan variabel lainnya. Penelitian inferensial itu dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dan perbandingan atau menghubungkan dua atau lebih variabel (Sugiyono 2015). Dikatakan deskriptif kuantitatif karena gambaran nilai variabel yang diteliti akan dijelaskan dirinci secara angka-angka. Penelitian ini didesain dengan penelitian eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) sebagai variabel bebas untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa sebagai variabel terikat.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis data

Data dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yakni jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data

tersebut berupa angka-angka hasil angket minat menulis dan hasil tes kemampuan menulis siswa sampel.

b. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah hasil angket minat menulis dan hasil tes kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Bulurokeng I tahun pelajaran 2021/2022.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yakni teknik angket dan tes. Teknik angket tentang minat menulis dan tes kemampuan menulis siswa yang dilakukan setelah diintervensi dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional bagi kelas kontrol.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penerapan model pembelajaran berbasis Proyek (PBP) terhadap minat dan kemampuan menulis siswa, tentu saja harus diujicobakan dalam penerapan di kelas. Eksperimen yang dilakukan adalah membandingkan minat dan kemampuan menulis siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan

dan penyajian sebagian atau seluruh data (Ruseffendi, 1993, hlm.3)

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) Terhadap kemampuan dan minat siswa. Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) Terhadap kemampuan dan minat siswa dianalisis menggunakan uji Multivariate Analysis of Variate (MANOVA) karena penelitian terdiri dari satu variabel bebas yakni model pembelajaran dan variabel terikat yakni prestasi belajar siswa yang mencakup nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Sebelum melangkah pada analisis data lebih lanjut, data penelitian perlu disortir terlebih dahulu. Data yang digunakan untuk analisis data harus berasal dari siswa yang memberikan tanggapan terhadap kinerja guru dan siswa yang telah mendapat nilai atas prestasi belajarnya.

Uji MANOVA bisa digunakan jika variabel bebas berskala kategorik (data ordinal atau nominal) serta variabel terikat yang berskala kuantitatif (data rasio/interval). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa yang mencakup nilai pengetahuan dan nilai keterampilan sudah berupa data rasio/interval. Selanjutnya, variabel bebas yang diperoleh dari skor tanggapan siswa terhadap kinerja guru dalam implementasi Kurikulum 2013 ditransformasi dalam bentuk kategori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut sama-sama menggunakan pretest dan posttest, namun memiliki perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dengan menggunakan perlakuan konvensional dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pretes dilakukan pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1 Statistik Bahasa angket kemampuan menulis

		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		67.04	83.48
Std. Error of Mean		1.123	1.237
Median		66.00	84.00
Mode		64	79
Std. Deviation		5.834	6.429
Variance		34.037	41.336
Range		27	23
Minimum		59	73
Maximum		86	96
Sum		1810	2254

Berdasarkan uji statistic pada pelaksanaan posttest di atas, kelas kontrol dengan jumlah nilai tertinggi adalah 86 dan kelas eksperimen dengan jumlah nilai tertinggi 96, sedangkan nilai terendah atau nilai minimal pada kelas kontrol adalah 59 dan kelas eksperimen 73, jika dilihat dari nilai

terendah pada kedua kelas tersebut, bahwa kelas kontrol masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang jika dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang masih mendapatkan 67,04 yang berarti bahwa pembelajaran model konvensional tidak dapat mempengaruhi keterampilan menulis pada siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,48 atau nilai tersebut sudah melebihi nilai KKM maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa kelas IV.

2. Minat belajar

minat belajar pada siswa akan mendapatkan hasil yang baik pula, jika siswa memiliki minat belajar yang baik, pasti akan mampu menulis dengan baik pula. Seperti dalam penelitian ini pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada pelaksanaan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Statistik bahasa angket minat belajar

		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		63.52	75.52
Std. Error of Mean		1.029	.878
Median		63.00	75.00
Mode		63	73
Std. Deviation		5.345	4.560
Variance		28.567	20.798
Range		22	17

Minimum	56	69
Maximum	78	86
Sum	1715	2039

Berdasarkan data statistic di atas, kelas kontrol dengan nilai minimal adalah 56 dan kelas eksperimen dengan nilai minimal 69 sedangkan pada nilai maksimal kelas kontrol adalah 78 dan kelas eksperimen dengan nilai maksimal 86. Untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,52 dan kelas eksperimen adalah 75,52. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional tidak dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV sedangkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,52 belum mencapai nilai KKM dan pada kelas eksperimen nilai rata-rata 75,52 sudah melebihi nilai KKM

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data variabel berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS V.25 dengan ketentuan:

- (a) Jika nilai sig. ≥ 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal
- (b) Jika nilai sig ≤ 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28172719
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Teknik analisis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah *Levene test* dengan bantuan SPSS v.25 dengan ketentuan:

- (a) Jika nilai sig. > 0.05 maka data tersebut homogeny
- (b) Jika nilai sig < 0.05 maka data tersebut tidak homogeny.

Tabel 4.10 Uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Unstandardized Residual	Based on Mean	.148	1	52	.702
	Based on Median	.062	1	52	.804
	Based on Median and with adjusted df	.062	1	50.219	.804
	Based on trimmed mean	.104	1	52	.748

Berdasarkan uji homogenitas di atas, dengan nilai Sig 0.748 > 0.05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen dengan *levance statistic* 0,104. Uji homogenitas berdistribusi homogeny makan selanjutnya akan dilakuakn uji hipotesis untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis pada hipotesis kedua ini adalah uji Manova. Hipotesis yang digunakan untuk menjawab masalah ini adalah :

Tabel 4.11 Hasil uji *multivariate* untuk menguji hipotesis kemampuan menulis

		Multivariate Tests ^a				
		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	198.752	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	198.752	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.663	50.149 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.337	50.149 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	1.967	50.149 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	1.967	50.149 ^b	2.000	51.000	.000

a. Design: Intercept + kelas
b. Exact statistic

Berdasarkan uji manova dengan menggunakan uji *multivariate* untuk menguji hipotesis kemampuan menulis dengan bantuan SPSS v.25. ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa H₀ di tolak dan H₁ diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan

model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

Tabel 4.12 Hasil uji *multivariate* untuk menguji hipotesis minat menulis

		Multivariate Tests ^a				
		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	208.682	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	208.682	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.640	45.380 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.360	45.380 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	1.780	45.380 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	1.780	45.380 ^b	2.000	51.000	.000

a. Design: Intercept + kelas
b. Exact statistic

Berdasarkan uji *multivariate* di atas ditemukan nilai sig 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa H₀ di tolak dan H₁ diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

Pembahasan

Minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Kemampuan menulis pada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan pretest dan posttest. Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan (Magdalena et al. 2021)

Siswa diberikan soal sebanyak 2 kali yaitu siswa dipersilahkan untuk menulis puisi yang bertemakan cita-cita, sebelum diberikan perlakuan siswa menulis puisi dengan menggunakan kosakata yang biasa saja atau siswa menulis puisi seperti dengan menulis karangan bebas yang bersajak (Rahmi Fhonna & Rusmiati 2020).

Nilai angket keterampilan menulis siswa seiring dengan nilai tes atau proyek yang diciptakan siswa pada kedua kelas tersebut, yaitu pada kelas kontrol siswa masih mendapatkan rata-rata nilai dibawah KKM atau masih membutuhkan bimbingan, sedangkan pada kelas eksperimen siswa mendapatkan rata-rata nilai diatas KKM yang berarti bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Inayah 2021).

Pada uji hipotesis kedua ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sophia Pinastiti 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa.

D. PENUTUP

Kemampuan dan minat menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD dengan model pembelajaran PBL, dengan pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis, aka penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji hipotesis kedua ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

E. REFERENSI

- Agus, Muhammad. 2012. *No Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gema Media.
- Akhir, Muhammad. 2017. "Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 1(2): 30–38.
- Ayu, Riski, dan Agung Tri. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning." *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta*

- Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning* 13(2): 2437–46.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Inayah, Dede Nasrul. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi.” *Jurnal Parol* 4.
- Irsan, Ahmad, dan Muhammad Akhir. 2021. “Kemampuan Menulis Eksposisi pada Murid Kelas V.” 04: 270–75.
- Kemendikbud. 2013. “Kerangka Dasar Kurikulum 2013.” *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, dan Adinda Rahmah Ishaq. 2021. “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2): 150–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Nafiag, Hadi. 2011. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Rahmi Fhonna & Rusmiati. 2020. “Analisa karangan bebas Mahasiswa (Sebuah penelitian pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5(3): 248–53.
- Salmia. 2020. “Peranan Guru Mengatasi Kesulitan belajar Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 152–62.
- Sophia Pinastiti, Gabriella. 2020. “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Implementation of Problem Based Learning To Increase Student’ Interest and Writing Skill of Explanatory Text.” 8(1): 100–108.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Sebuah Keterampilan*. Bandung: Angkasa.